

BAB III

METODE PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk angka-angka dan bertujuan untuk menguji teori secara objektif dengan cara memeriksa atau meneliti hubungan antara variabel (Supratiknya, 2015). Variabel-variabel dimaksud harus dapat diukur sehingga data numerik yang dihasilkan dapat dianalisis secara statistik.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah kumpulan konsep tentang fenomena yang akan menjadi obyek dalam sebuah penelitian (Azwar, 2015a; Supratiknya, 2015). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel:

1. Variabel tergantung adalah kedisiplinan calon imam.
2. Dua variabel bebas:
 - a. Kecerdasan spiritual.
 - b. Motivasi imamat.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

1. Kedisiplinan Calon Imam

Kedisiplinan calon imam adalah kemampuan dan kemauan yang berasal dari dalam diri seorang calon imam untuk mengendalikan perilakunya sesuai dengan tujuan penggilannya berdasarkan aturan hidup yang berlaku di seminari. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan calon imam adalah skala yang dibuat berdasarkan penggabungan aspek-aspek kedisiplinan yakni respek atau sikap hormat, patuh dan konsekuen, serta tanggung jawab. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kedisiplinan, demikian sebaliknya.

2. **Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang ada dalam diri calon imam untuk memecahkan masalah dan yang senantiasa mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertinggi melalui penghayatan nilai-nilai hidup serta transendensi diri, sehingga menjadikan hidupnya penuh makna (*meaningful*). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spiritual calon imam adalah skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek kecerdasan spiritual, yaitu: kemampuan transendensi diri, kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi, berpandangan holistik dan mandiri. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kecerdasan spiritual, demikian sebaliknya.

3. **Motivasi Imamat**

Motivasi imamat merupakan keinginan yang muncul dalam diri seorang calon imam untuk menjadi imam dan bekerja sebagai imam. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur motivasi imamat adalah skala yang dibuat

berdasarkan aspek-aspek motivasi imam yakni; peduli dan senang melayani, memiliki relasi dengan Tuhan, setia dan berani membela kebenaran, *role model*, dan status sosial imam. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi motivasi imam, demikian sebaliknya.

D. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Azwar (2015a) mendefinisikan populasi sebagai “kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama dan membedakannya dari kelompok subyek yang lain”. Populasi yang mau diteliti dalam penelitian ini adalah para calon imam yang sedang dibina di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, yang tersebar dalam enam (6) tingkat. Jumlah populasi calon imam per Oktober 2017 adalah 242 orang, dengan rincian tingkat I: 73 orang, tingkat II: 70 orang, tingkat III: 38 orang, tingkat IV: 31 orang, tingkat V: 17 orang dan tingkat VI: 13 orang (Sekretariat Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret, 2017).

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dan harus merupakan representasi dari populasi (Azwar, 2015a). Hal ini penting karena menurut Azwar (2015a), “analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi”. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara probabilitas (*probability sampling*) dengan teknik pengambilan

sampel random berstrata proposional, di mana jumlah prosentase responden dari setiap tingkat sama (Azwar, 2017). Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25 % dari populasi yaitu 60 subyek.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Azwar (2015a) menandakan bahwa kegiatan pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mengungkapkan fakta tentang variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut diperlukan metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bertujuan menyajikan informasi dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan secara tertulis tentang topik yang mau diteliti kepada responden untuk dijawab (Supratiknya, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini berupa skala sikap, yang berisikan “pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap” (Azwar, 2015a).

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan sebagai variabel penelitian ini. Dalam skala Likert terdapat dua macam pernyataan sikap yaitu yang *favorable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung obyek sikap) (Azwar, 2015b), serta terdapat empat kategori sikap yang ditawarkan kepada responden untuk menyatakan kesesuaian atau keketidaksesuaiannya terhadap isi pernyataan yaitu, “sangat tidak sesuai” (STS), “tidak sesuai” (TS), “sesuai” (S), “sangat sesuai” (SS). Kategori skor yang akan dipakai dalam skala ini adalah:

Tabel 1: Skor Skala Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

1. Skala Kedisiplinan Calon Imam

Skala pengukuran kedisiplinan calon imam disusun berdasarkan gabungan aspek-aspek kedisiplinan yang dikemukakan oleh Suwatno (dalam Dunggio, 2013), Rahmat (dalam Octaviani, Rustam, & Rohmatun, 2011), Warsanto (dalam Octaviani, Rustam, & Rohmatun, 2011), dan Para Wali Gereja Provinsi Gerejawi Ende (1990), yang meliputi: respek atau sikap hormat, patuh dan konsekuen, serta tanggung jawab. Skala pengukuran kedisiplinan berjumlah 24 aitem.

Tabel 2: *Blue Print* Skala Perilaku Kedisiplinan

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Resep atau Sikap Hormat	4	4	8
Patuh dan Konsekuen	4	4	8
Tanggung Jawab	4	4	8
Total	12	12	24

2. Skala Kecerdasan Spiritual Calon Imam

Skala pengukuran kecerdasan Spiritual calon imam disusun berdasarkan gabungan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dinyatakan oleh Zohar & Marshall (2007), Sukidi (2002), Emmons (dalam Ronel, & Israel, 2008), dan Agus Nggermanto (2001), yang meliputi: memiliki kemampuan transendensi diri, memiliki kemampuan bersikap fleksibel, memiliki kesadaran diri (*self awareness*)

yang tinggi, berpandangan holistik dan mandiri. Skala pengukuran kecerdasan spiritual berjumlah 40 aitem.

Tabel 3: *Blue Print* Skala Kecerdasan Spiritual

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Memiliki kemampuan untuk tansendensi diri	4	4	8
Memiliki kemampuan bersikap fleksibel	4	4	8
Memiliki kesadaran diri (<i>self awareness</i>)	4	4	8
Berpandangan holistik	4	4	8
Mandiri	4	4	8
Total	20	20	40

3. Skala Motivasi Imamat

Skala pengukuran motivasi imamat disusun berdasarkan gabungan aspek-aspek motivasi imamat yang dinyatakan oleh Yuniswara & Handoyo (2013), Strange (2011) dan Widiastuti & Sudiantara (2013) yang meliputi: peduli dan senang melayani, memiliki relasi dengan Tuhan, setia dan berani membela kebenaran, adanya *role model*, dan status sosial imam. Skala pengukuran motivasi imamat berjumlah 40 item.

Tabel 4: *Blue Print* Skala Motivasi Imamat

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kepedulian dan senang melayani	4	4	8
Memiliki Relasi Dengan Tuhan	4	4	8
Kesetiaan dan Berani Membela Kebenaran	4	4	8
Adanya <i>Role Model</i>	4	4	8
Status Sosial Imam	4	4	8
Total	20	20	40

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR

1. Validitas Alat Ukur

Kata validitas berasal dari kata *validity* yang berarti “sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya” (Azwar, 2016). Dalam pengertian ini ditekankan aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran disebut memiliki tingkat validitas yang tinggi apabila data yang dihasilkan memberikan gambaran tentang variabel yang diukur secara akurat. Azwar (2016) menegaskan bahwa cermat berarti “pengukuran itu mampu memberikan gambaran dan makna terhadap perbedaan angka yang sekecil-kecilnya, yang diperoleh oleh individu yang berbeda”. Dalam penelitian ini, digunakan validitas konstruk dengan teknik korelasi *product moment* untuk uji daya beda item-item skala kedisiplinan, kecerdasan spritual dan motivasi imamat. Item yang memiliki korelasi $> 0,30$ dipilih sebagai item yang valid (Azwar, 2010).

2. Reliabilitas Alat Ukur

Gagasan pokok dalam konsep reliabilitas menurut Azwar (2016) adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya, karena memiliki keajekan atau kesahihan hasil ukur. Reliabilitas alat ukur berhubungan erat dengan masalah kesalahan atau eror pengukuran (*error of measurement*). Reliabilitas dianggap sah jika koefisien reliabilitas berada antara 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas atau adanya konsistensi yang makin sempurna pada hasil ukur tersebut.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach and Service Solution* (SPSS).

G. ANALISIS DATA

Untuk menguji hipotesis mayor yaitu hubungan antara kecerdasan spiritual dan motivasi imamat dengan kedisiplinan calon imam digunakan Analisis Regresi dengan dua prediktor. Untuk menguji hipotesis minor digunakan analisis korelasi *Product Moment Person*.

